

**KEBERPIHAKAN ERDOGAN KEPADA QATAR PADA KRISIS DIPLOMATIK DI
TELUK ARAB PADA 2017**

(The Erdogan's partiality to Qatar in the crisis diplomatic in Arabian Gulf on 2017)

Oleh: Ricky Helmi Ardisa

Prodi Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2019

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui terkait keberpihakan Erdogan kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada 2017. Krisis diplomatik yang terjadi di teluk Arab terjadi akibat embargo yang dilakukan negara-negara di Teluk Arab kepada Qatar. Sikap Qatar yang melindungi tokoh Ikhwanul Muslimin serta semakin eratnya hubungan Qatar dan Iran sebagai sebagai pemicu krisis diplomatik. Negara-negara Teluk Arab memberikan sepuluh tuntutan kepada Qatar untuk mengakhiri embargo. Embargo yang dialami Qatar menimbulkan reaksi dari Turki. Melalui presiden Erdogan yang memilih untuk berpihak kepada Qatar, Turki memberikan sejumlah bantuan kepada Qatar seperti pasukan militer hingga persediaan makanan. Erdogan yang menjadi simbol penting dalam sistem politik dan pemerintahan Turki memiliki keuntungan terhadap dirinya untuk menentukan arah kebijakan politik dalam dan luar negeri Turki. Citra dan nilai yang ada dalam diri Erdogan mempengaruhi keputusannya untuk berpihak kepada Qatar. Erdogan menyerukan solidaritas antar negara Muslim dan embargo yang dilakukan terhadap Qatar merupakan tindakan yang merusak solidaritas antar negara muslim.

Kata Kunci: Erdogan, Qatar, Krisis Diplomatik

Latar Belakang Masalah

Pada proses kehidupan politik internasional setiap negara pasti memiliki ikatan dengan negara lain. Ikatan tersebut bisa dilatar belakangi oleh faktor politik dan ekonomi. Pada krisis diplomatik di Teluk Arab beberapa negara yaitu Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab melakukan penutupan perbatasan sementara Mesir menutup wilayah udara dan pelabuhan untuk semua bentuk angkutan Qatar (BBC, 2017a). Persoalan utama yang menjadi pemicu utama perselisihan diantara negara-negara di Teluk Arab adalah ketika Qatar menolak untuk menyerahkan tokoh Ikhwanul Muslimin yaitu Yusuf Qaradawi untuk diadili. (Fadillah, 2017)

Pada 5 Juni 2017, empat negara Arab memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar. Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab, dan Bahrain mengambil langkah itu dengan alasan dugaan dukungan Qatar atas terorisme. Sejumlah aturan terkait pemutusan hubungan diplomatik itu diberlakukan sejak hari ini. Uni Emirat Arab melarang warga negara Qatar memasuki wilayahnya. Mereka yang sudah terlanjur berada di Qatar diberi waktu 14 hari untuk meninggalkan negara itu. Seperti diumumkan kantor berita Wam, diplomat-diplomat Qatar diberikan waktu 48 jam untuk meninggalkan Uni Emirat Arab (UEA). Wilayah udara dan pelabuhan UEA juga ditutup dalam 24 jam, semua sarana transportasi Qatar dilarang masuk atau keluar wilayah UEA.

Dampak dari krisis diplomatik yang terjadi di Teluk Arab mengakibatkan lonjakan harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah yang awalnya berada pada angka \$46,5 per barel meningkat ke angka \$48,3 per barel. Pada 4 Juni 2017, Indeks QE ditutup di angka 9.923,6 dan terus anjlok ke angka 9.151. Saham di semua sektor industri anjlok. Sektor real estate tampak paling parah, turun hingga 9,9 persen (Zuhra, 2017)

Kerangka Teoritik (Teori Persepsi)

Menurut Walter S. Jones pembuatan kebijakan luar negeri memandang suatu realitas berdasarkan informasi pengetahuan yang diperoleh yang kemudian diselaraskan dengan kepentingan kelompok ataupun negara tersebut. (Jones W. S., 1992, hal. 276). Nilai merupakan suatu kecenderungan untuk memilih terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya . contoh, pintar lebih baik dari pada bodoh, kritis lebih baik dari pada apatis, dan sebagainya. Nilai memberikan sesuatu harga yang relatif kepada suatu objek dan kondisi.

Keyakinan merupakan sikap yang menunjukkan bahwa suatu deskripsi realitas adalah suatu kebenaran. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya diperoleh dari lingkungan yang dimana informasi tersebut diperoleh. Keyakinan tidak sama dengan nilai. Seseorang mungkin percaya bahwa sosialisme akan meningkatkan perekonomian karena negara turut berperan dalam mengontrol ekonomi dan di sisi lain seseorang mungkin percaya bahwa liberalisme akan meningkatkan perekonomian apabila negara tidak ikut campur dalam urusan ekonomi.

Sedangkan pengetahuan berawal dari data atau informasi yang diperoleh dari lingkungan. Contoh, Turki memberi bantuan kepada Qatar saat krisis diplomatik di Teluk Arab. Pengetahuan menjadi kunci dalam proses pembentukan dan perubahan sistem perseptual. Konsep perubahan persepsi seseorang atau negara mengacu pada pengetahuan baru yang merombak keyakinan dan nilai.

Presepsi menjadi unsur penting dalam berperan untuk menentukan perilaku suatu negara. Seseorang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka ketahui. Sikap seseorang dalam merespon sesuatu tergantung dari apa yang mereka pahami dan artikan. Perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan dalam cara orang memandang sebuah realita atau kenyataan. (Mas'ood, 1989, hal. 19)

Bruce Russet dan Harvey Star memaparkan terkait keterhubungan antara citra, persepsi dan perilaku internasional. Mereka memaparkan sebagai berikut; Tahap pertama dalam proses pembuatan keputusan luar negeri adalah timbulnya situasi, yaitu timbulnya suatu masalah. Sebelum situasi itu timbul untuk dihadapi oleh si pembuat keputusan, ada tiga hal yang akan terjadi. Pertama, akan muncul semacam stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang disebut "*trigger event*". Kedua, akan muncul upaya untuk mempersepsi stimulus itu. Ini merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk menyeleksi, menata, dan menilai informasi yang masuk tentang dunia sekitarnya. Ketiga, akan ada upaya menafsirkan stimulus yang telah dipersepsi itu. Persepsi dan penafsiran itu sangat tergantung pada citra yang ada didalam diri si pembuat keputusan. (Russet & Star, 1985)

Ole Holsti memaparkan terkait bagaimana citra seseorang mempengaruhi presepsinya tentang dunia dan sekitarnya. Mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan. Kemudian berdasar sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini, stimulus itu diinterpretasikan. Setiap orang hanya memperhatikan sebagian saja dari dunia sekitarnya, dan setiap orang memiliki serangkaian citra yang berbeda-beda untuk

menginterpretasikan informasi yang masuk. Persepsi, yang didasarkan pada citra yang sudah ada sebelumnya, adalah proses seleksi. Sistem keyakinan adalah sekumpulan keyakinan, citra atau model tentang dunia yang dianut seseorang. Menurut Hoslti, “*sistem keyakinan terdiri dari serangkaian citra yang membentuk seluruh kerangka acuan atau sudut pandang seseorang. Citra-citra itu meliputi realitas masa lalu, masa kini dan realitas yang diharapkan di masa depan, dan preferensi nilai tentang apa yang seharusnya terjadi*”. Jadi, sistem keyakinan menjalankan peran yang sangat penting bagi seseorang. Sistem keyakinan itu membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi. (Mas'oe'd, 1989, hal. 21)

Krisis Diplomatik

Kronologi awal terkait pemutusan hubungan diplomatik yang terjadi bermula pada bulan April 2017. Qatar terlibat dalam kesepakatan dengan militan Sunni dan Syiah di Irak dan Suriah. Kesepakatan itu memiliki dua tujuan. Tujuan utamanya adalah terjaminnya pengembalian 26 sandera asal Qatar yang dimana termasuk para anggota kerajaan Qatar yang telah diculik oleh militan Syiah dan ditahan selama lebih dari 16 bulan. Tujuan kedua adalah agar militan Sunni dan Syiah di Suriah mengizinkan distribusi bantuan kemanusiaan untuk masuk dan proses evakuasi berjalan aman. Kesepakatan ini memungkinkan evakuasi setidaknya 2000 warga sipil dari desa Madaya, Suriah. (Arango, 2017) Dalam kesepakatan tersebut pihak Qatar membayar sebesar \$ 1 milyar untuk memuluskan proses pembebasan 26 sandera asal Qatar tersebut. Kesepakatan itu mempertinggi kekhawatiran di antara tetangga Qatar tentang peran negara kecil yang kaya gas di suatu wilayah yang dilanda konflik dan persaingan sengit. Dan pada hari Senin negara-negara tetangga Qatar yaitu Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab dan Bahrain mengambil langkah luar biasa untuk memutuskan hubungan diplomatik dan hubungan transportasi ke Qatar, dengan menuduh negara itu memicu ekstremisme dan terorisme. (Solomon, 2017)

Pada Tingkat Tinggi (KTT) Riyadh 2017, isu terkait pemutusan diplomatik ini mendapat perhatian serius. KTT Riyadh yang dilaksanakan pada akhir Mei 2017, dihadiri oleh banyak pemimpin dunia, termasuk salah satunya presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump yang mengunjungi kawasan ini. Trump memberikan dukungan kuat terhadap upaya yang dilakukan oleh Arab Saudi dalam memerangi negara dan kelompok yang bersekutu dengan Ikhwanul Muslimin, menuju pada suatu bentuk kesepakatan senjata antara negara-

negara tersebut. Dukungan Trump mungkin telah memberi keyakinan terhadap negara-negara Sunni lainnya untuk mengikuti langkah Arab Saudi untuk bersikap melawan Qatar. (Kirkpatrick, 2015)

Pada Mei 2017, situs web Qatar News Agency dan platform media pemerintah lainnya diduga diretas yang mengakibatkan situasi semakin memanas. Seperti yang dilansir oleh Al-Jazeera yang berpusat di Qatar, peretas menulis komentar palsu di Qatar News Agency yang dikaitkan dengan Emir Qatar yaitu Sheikh Tamim bin Hamad Al-Thani. Pada tulisan tersebut ia menyatakan dukungannya untuk Iran, Hamas, Hizbullah, dan Israel. (Al-Jazeera(a), 2017) Seperti yang dilansir oleh Al-Jazeera Kapten Othman Salem al-Hamoud (kepala divisi teknologi kementerian) mengatakan bahwa tingkat dan kualitas hacking sangat profesional sehingga harus memiliki “sumber daya negara” di belakangnya. Sebelumnya, Letnan Kolonel Ali Mohammed al-Mohannadi, mengatakan operasi hacking berlangsung berkoordinasi dengan, dan melalui, “salah satu negara pemblokir”. *“Peretas memiliki kontrol penuh atas jaringan QNA, termasuk akun terkait, situs web dan platform sosial terkait,”* kata Mohannadi. *“Peretasan ini dimaksudkan untuk membuat dan memposting laporan palsu, yang dikaitkan dengan Yang Mulia, Emir.”* Pejabat mengatakan bahwa kasus tersebut telah dirujuk ke jaksa. Serangan *cyber* tersebut dilaporkan berlangsung sekitar tiga jam, mulai dari larut malam pada 24 Mei hingga dini hari pada tanggal 25 Mei, sebelum pakar media pemerintah negara berhasil mengendalikan situs ini. Dalam sebuah sesi presentasi video, kementerian tersebut mengatakan bahwa penyidik menemukan bahwa pada awal bulan April, peretas telah melakukan penyusupan ke jaringan QNA dengan menggunakan perangkat lunak VPN dan melakukan pemindaian terhadap situs web. Kementerian tersebut mengatakan bahwa peretas melakukan eksploitasi terhadap celah dalam sistem jaringan, dan melakukan pemasangan “program jahat” yang kemudian digunakan untuk menerbitkan sebuah cerita palsu. (Islam, 2017)

Untuk mengakhiri segala bentuk embargo ataupun krisis diplomatik yang terjadi negara-negara di Teluk Arab membuat sebanyak tiga belas tuntutan yang diberikan kepada Qatar. (jazeera, 2017) Pertama, perkecil hubungan diplomatik dengan Iran dan tutup misi diplomatik Iran di Qatar, usir anggota Pengawal Revolusi Iran dan putus hubungan militer dan intelijen dengan Iran. Perdagangan dan perdagangan dengan Iran harus mematuhi sanksi AS dan internasional dengan cara yang tidak membahayakan keamanan Dewan Kerjasama Teluk. Kedua, segera menutup pangkalan militer Turki, yang saat ini sedang dibangun, dan menghentikan kerja sama militer dengan Turki di dalam Qatar.

Ketiga, memutuskan ikatan dengan semua "organisasi teroris, sektarian dan ideologis," khususnya Ikhwanul Muslimin, ISIL, al-Qaeda, Fateh al-Sham (sebelumnya dikenal sebagai Front Nusra) dan Hizbullah Libanon. Secara resmi Mendeklarasikan Secara resmi entitas ini sebagai kelompok teror sesuai daftar yang diumumkan oleh Arab Saudi, Bahrain, UEA dan Mesir, dan setuju dengan semua pembaruan masa depan dari daftar ini. Keempat, Hentikan semua tindakan pendanaan terhadap individu, kelompok atau organisasi yang telah ditetapkan sebagai teroris oleh Arab Saudi, UEA, Mesir, Bahrain, AS, dan negara-negara lain. Kelima, Serahkan "tokoh-tokoh teroris" yang menjadi buron dan orang-orang yang dicari dari Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain ke negara asal mereka. Bekukan aset mereka, dan berikan informasi yang diinginkan tentang tempat tinggal, pergerakan, dan keuangan mereka. Keenam, tutup stasiun media Al Jazeera dan afiliasinya. Ketujuh, mengakhiri campur tangan dalam urusan internal negara yang berdaulat. Berhentilah memberikan kewarganegaraan kepada warga negara yang dicari dari Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Cabut kewarganegaraan Qatar untuk warga negara di mana kewarganegaraan tersebut melanggar hukum negara-negara tersebut.

Kedelapan, Membayar reparasi dan kompensasi atas hilangnya nyawa dan kerugian finansial lainnya yang disebabkan oleh kebijakan Qatar dalam beberapa tahun terakhir. Jumlahnya akan ditentukan dalam koordinasi dengan Qatar. Kesembilan, menyelaraskan kebijakan militer, politik, sosial dan ekonomi Qatar dengan negara-negara Teluk dan Arab lainnya, serta tentang masalah ekonomi, sesuai dengan kesepakatan 2014 yang dicapai dengan Arab Saudi. Kesepuluh, hentikan komunikasi dengan oposisi politik di Arab Saudi, UEA, Mesir dan Bahrain. Serahkan file yang merinci kontak Qatar sebelumnya dengan dan dukungan untuk kelompok oposisi, dan kirimkan detail informasi pribadi mereka dan dukungan yang Qatar berikan kepada mereka.

Kesebelas, matikan semua outlet berita yang didanai secara langsung dan tidak langsung oleh Qatar, termasuk Arabi21, Rassd, Al Araby Al Jadeed, Mekameleen dan Middle East Eye, dll. Kedua belas, Setuju dengan semua tuntutan dalam waktu 10 hari dari daftar yang diajukan ke Qatar, atau daftar tersebut akan menjadi tidak valid. Ketiga belas, persetujuan untuk audit kepatuhan bulanan pada tahun pertama setelah menyetujui tuntutan, diikuti oleh audit triwulanan pada tahun kedua, dan audit tahunan dalam 10 tahun berikutnya.

Faktor-faktor Utama Krisis Diplomatik

1. Hubungan Qatar dan Ikhwanul Muslimin

Ikhwanul Muslimin didirikan oleh Hasan Al Bana bersama tokoh lainnya yakni Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbullah, Ismail Izz, Ahmad Al-Khusairi, Hafiz Abdul Hamid, dan Zaki Al Maghribi pada tahun 1928 di kota Ismailiyah, Mesir (Jatmika, 2014). Sebelum mendirikan Ikhwanul Muslimin, Hasan Al-Bana kerap melakukan aktifitasnya dalam berdakwah.

Tujuan dari didirikannya Ikhwanul Muslimin yang tercantum didalam angaran dasarnya ialah untuk melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan ajaran islam yang benar, mensejahterakan masyarakat dengan menjaga kekayaan negara, meningkatkan taraf hidup dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahmat, 2006). Berdasarkan dari tujuan tersebut, Ikhwanul Muslimin memiliki keinginan untuk menciptakan suatu negara dengan tata kelola yang dilandaskan pada aturan-aturan sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat terciptanya kesejahteraan bagi rakyat. Namun dalam praktiknya pergerakan Ikhwanul Muslimin dianggap sebagai kelompok ekstrimis yang dapat membahayakan negara.

Di beberapa negara Ikhwanul Muslimin mendapat larangan untuk terlibat pada praktik politik praktis. Misalnya di negara Mesir pada pemerintahan Presiden Mubarak, Ikhwanul Muslimin diakui sebagai organisasi keagamaan yang dimana menyebabkan Ikhwanul Muslimin tidak dapat turut serta dalam politik praktis. Dengan adanya larangan tersebut menjadikan Ikhwanul Muslimin harus melakukan koalisi dengan partai oposisi lainnya agar para anggotanya dapat mendapatkan kursi di parlemen. Sepak terjang Ikhwanul Muslimin pada masa pemerintahan Hosni Mubarak bukan tanpa konfrontasi terhadap pemerintah. Sejumlah anggota Ikhwanul Muslimin juga ditangkap dan dipenjara oleh aparat keamanan karena dianggap ingin mendirikan negara Islam.

Menurut laporan *Middle East Monitor*, Qatar tidak ingin melakukan ekstradisi kepada Syeikh Yusuf AL-Qardhawi karena menilai Syeikh Yusuf hanyalah musuh politik bagi pemerintahan Mesir dan tidak ada sangkut pautnya dengan gerakan terorisme. Menteri Hubungan Luar Negeri Qatar yaitu Al-Thani mengatakan, “*Al-Qaradhawi tidak akan diekstradisi karena dia telah menjadi warga negara Qatar sejak 1970-an. Dia juga bukanlah seorang teroris melainkan hanya lawan politik yang memiliki sudut pandang yang berbeda.*”

Al-Thani juga menambahkan, “*Informasi yang membuat beberapa negara anggota Dewan Kerjasama Teluk dan Mesir memasukkan Ikhwanul Muslimin sebagai sebuah kelompok teroris tidak sesuai dengan informasi yang dimiliki Qatar. Karena itu kami belum mendaftarkan Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok teroris.*”

Al Thani menjelaskan bahwa, “*Kami tidak akan memperbolehkan mereka [anggota Ikhwanul Muslimin] untuk terlibat dalam aktivitas politik apapun di Qatar atau untuk menggunakan negara kami sebagai sebuah titik awal dalam menyerang atau menghina negara-negara mereka.*”

2. Hubungan Qatar dan Iran

Dalam hubungan bilateral Qatar dan Republik Islam Iran telah terjalin hubungan yang baik. Qatar memiliki Kedutaan Besar di Teheran dan Iran memiliki Kedutaan Besar di Doha. Dalam bidang ekonomi Qatar dan Iran memiliki hubungan yang sangat hangat. Hubungan yang sangat hangat terutama dalam hal industri minyak dan gas bumi. Sebagian besar pasokan minyak Qatar berasal dari ladang minyak yang terhubung dari Iran.

Qatar dan Iran sama-sama memiliki ladang Gas Kondensat Selatan Pars-North Dome, ladang gas tersebut merupakan ladang gas terbesar di dunia, yang memiliki pengaruh besar dalam hubungan Qatar dan Iran (Fulton, 2010). North Field dan South Pars yang biasa juga disebut Lapangan Utara (Qatar) dan Pars Selatan (Iran) berlokasi di antara batas Qatar dan Iran. Ladang gas tersebut mencakup 97.000 km persegi dengan mayoritas yaitu sekitar dua pertiga yang terbentang di perairan Qatar (Times, 2009). Kontrol terhadap ladang gas alam tersebut dilakukan secara kolektif atau bersama-sama oleh Qatar dan Iran. Qatar yang memiliki sebanyak 13 % cadangan gas di dunia dan memproduksi sebanyak 650 juta meter kubik gas per hari dari bagian ladangnya, sedangkan Iran dapat memproduksi hingga sebanyak 5.750 juta meterkubik gas dari ladangnya tersebut (World, 2015).

Pada tahun 2014, dalam upaya yang bertujuan untuk memperluas hubungan perdagangan dan ekonomi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya penandatanganan pada beberapa protokol keamanan. Kedua negara mengumumkan terkait pembentukan tiga zona perdagangan bebas gabungan yang dimana satu terletak di kota pelabuhan Bushehr yang terletak di Iran dan dua lainnya terletak di Qatar yaitu di kota Doha dan pelabuhan Al-Ruwais. Pada tahun 2015, perputaran transaksi perdagangan antara Qatar dan Iran diperkirakan sebesar sekitar \$ 500 juta (Kamrava, 2017, hal. 167-187)

Qatar dan Iran juga saling menjalin hubungan yang cukup baik pada bidang keamanan seperti halnya, Menteri Dalam Negeri Iran yang mengumumkan bahwa Iran telah melakukan penandatanganan terkait kesepakatan keamanan dengan Qatar. Menurut laporan kesepakatan tersebut membahas terkait perlindungan perbatasan, memerangi kejahatan terorganisir,

perdagangan manusia, dan obat-obatan yang dimana semuanya merupakan tujuan dari diadakannya kesepakatan tersebut.

Setelah adanya kesepakatan tersebut Komando Pasukan Pelindung Garda Revolusi Islam (IRGC-N) yaitu Ali Reza Tangsiri melakukan pengumuman bahwa IRGC telah melakukan pengiriman armada kapal ke Qatar melalui sebuah “misi observatorium angkatan laut”. Armada yang dikirim tersebut terdiri dari tiga kapal PT yang telah dilengkapi dengan rudal dan dua kapal pendukung. Delegasi IRGC tersebut dijadwalkan dan ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan terhadap fasilitas militer Qatar.

Perluasan dalam bidang keamanan juga dilakukan yang dimana terdapat kesepakatan yang di tandatangani oleh kedua pihak yang membahas terkait perbatasan kedua negara tersebut dan juga kesepakatan tersebut dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki pengendalian perairan territorial.

kerjasama di bidang budaya juga pernah dilakukan oleh Qatar dan Iran yang dimana kedua negara tersebut saling mengadakan pertukaran kebudayaan, yang dimana Qatar pernah menjadi tuan rumah pameran seni yang berasal dari Iran. Pameran yang diadakan tersebut berjudul “*A Manifestation of Iranian Art*”, karya-karya yang dipajang selama pameran tersebut berasal dari seniman asal Iran yaitu Morteza Atash-Panjeh. Dalam pameran tersebut menampilkan sekitar 40 karya yang dimana karya-karya tersebut merupakan seni tradisional yang berasal dari Iran (Project, 2017)

Nilai-nilai islam yang terdapat dalam diri Erdogan

Erdogan telah dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang agamis sejak ia kecil. Orang tua Erdogan sengaja memilikannya pendidikan keagamaan sejak dini, hal itu terlihat dari keinginan orang tuanya yang memasukan Erdogan ke Sekolah Imam Khatib. Erdogan membuktikan hal tersebut dengan secara cepat menjadi pribadi yang unggul terutama dalam hal agama. Hal tersebut sesuai dengan harapan orang tua Erdogan yang memilih sekolah keagamaan yang memiliki perpaduan antara pendidikan agama klasik dan modern. (Taghian, 2012, hal. 11) Erdogan yang selama menempuh pendidikan yang berbeda-beda juga turut membantu orang tuanya dengan mencari nafkah. Ketika masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar dan Menengah, Erdogan menjual jus lemon dan semangka di jalan-jalan kota Istanbul. Kemudian ketika sekolah menengah atas Erdogan menjual kue yang ia beli dengan

keadaan kering dengan harga murah dan memmanaskannya kembali di rumah dan dijual dengan harga sesuai. Saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, ia juga bekerja di pasar kota. (Taghian, 2012, hal. 11)

Meskipun dalam keadaan menempuh pendidikan sembari bekerja ia juga tidak meninggalkan hobinya yaitu bermain sepak bola tetapi tidak menyampingkan pendidikannya. Hal ini di tuturkan Erdogan dan debat dengan Ketua Partai Republik yaitu Deniz Baykal, ia mengatakan “*Tidak ada yang bisa saya lakukan kecuali berjualan semangka dan semolina saat masih belajar di sekolah dasar dan menengah, agar saya dapat membantu orang tua dan bisa menyelesaikan studi saya. Hal ini saya lakukan karena orang tua saya miskin*” (Taghian, 2012, hal. 11) Erdogan sudah terlibat dalam politik sejak usia muda dan menurut situsnya, dia adalah bagian dari Asosiasi Mahasiswa Turki Nasional selama masa sekolah

Kehidupan demokrasi di Turki di pulihkan pada tahun 1983 melalui *Refah Partisi* (Partai Kesejahteraan) di wilayah Istanbul. Pada tahun 1984, Erdogan terpilih menjadi ketua Partai Kesejahteraan di wilayah cosmopolitan Beyoglu yang terletak di salah satu kota terbesar di Istanbul dan pada tahun 1985, Erdogan menjadi ketua partai di Istanbul serta di tahun selanjutnya ia terpilih menjadi anggota Majelis Kehormatan Partai. Ia juga menjadi calon anggota parlemen dari partai terpilih. Pada tahun 1995 saat diselenggarakannya pemilihan umum tingkat wilayah, Erdogan berhasil terpilih sebagai Walikota untuk wilayah Istanbul raya dan menjadi Presiden Dewan Metropolitan Istanbul Raya. (Taghian, 2012, hal. 11) Kemudian Ia mengambil alih jabatan sebagai seorang Perdana Menteri dari Abdullah Gul dan menjabat hingga pada Agustus 2014.

Nilai-nilai keislaman selalu ia tunjukan saat menjabat di pemerintahan ditandai dengan selama kepemimpinannya ia selalu mempromosikan Islam di seluruh birokrasi Turki dan khususnya di Sekolah-Sekolah. Islamisasi yang dilakukannya bertujuan untuk mengangkat apa yang dia sebut “generasi religious baru” dan mempromosikan Turki yang lebih islami. (BBC, 2017c) Ia juga melakukan upaya untuk mencari solusi atas masalah Turki yang telah berlangsung lama dengan tuntutan minoritas Kurdi yang besar untuk menghormati dan kebebasan budaya. Ia menggunakan seruan nilai-nilai Islam dalam pemecahan masala di Turki dan bukan dengan reformasi struktural.

Dalam kehidupan kesehariannya Erdogan dikenal memiliki keimanan yang sangat kuat terhadap agamanya. Dengan keimanan yang sangat kuat tersebut menjadikan Erdogan dapat dikenal sebagai sosok yang berani dan pekerja keras, yang pada akhirnya menjadikannya

dapat memperoleh berbagai macam prestasi melebihi ekspektasi bahkan oleh orang-orang terdekatnya sendiri. Dengan menggunakan pendekatan Ideologi keislaman, ia dapat tumbuh menjadi pribadi yang agamis dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain dibanding kepentingan pribadinya. Erdogan berpandangan bahwa Islam dalam ilmu Politik, ekonomi dan sosial bukanlah sesuatu yang bersidat ilusi belaka sebagaimana pendapat sebagian orang akan tetapi pandangan islam merupakan suatu realita yang nyata. Ia juga berpandangan bahwa demokrasi sejati akan lahir dari pemikiran islam. (BBC, 2017c)

Persepsi Erdogan terhadap krisis diplomatik Qatar

Dengan nilai erdogan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman ditunjukkan dengan keprihatinannya terhadap krisis yang menimpa Qatar. Dukungannya kepada Qatar ditunjukkan dengan bantuan yang diberikan kepada Qatar. Erdogan menyatakan, *"Mengasingkan warga sebuah bangsa -dari makanan hingga perjalanan mereka, dari perdagangan hingga agama mereka- adalah tidak manusiawi dan berlawanan dengan nilai-nilai Islami."* (BBC, 2017b)

Seperti yang dilansir Anadolu, Erdogan juga menyatakan, *"Muslim tidak perlu berselisih (melawan satu sama lain) tapi menunjukkan solidaritas dan saling mendekat. Untuk alasan ini, kita harus berusaha menemukan cara untuk secara jujur dan tulus membicarakan masalah kita."* (Panjimas, 2017)

Erdogan terus mendesak negara-negara yang mengembargo Qtatar terutama Arab Saudi untuk meredam ketegangan dan mengakhiri krisis diplomatik. *"Adalah salah untuk menambahkan lebih banyak masalah di atas segalanya dalam istilah bahwa dunia Muslim sudah berjuang dengan banyak masalah,"*. *"Saya memanggil Anda (Saudi): Tidak akan ada pemenang dalam perkelahian di antara saudara."* (Muhaimin, 2017)

Dilansir oleh Al Jazeera (10/6/2017) Erdogan juga memberikan pesan kepada Arab Saudi untuk mempersatukan saudara-saudara muslimnya dan bukanlah mengucilkannya. *"Anda harus bekerja untuk menyatukan saudara. Inilah yang kami harapkan dari Saudi, Penjaga Dua Masjid Suci (di Makkah dan Madinah)."*

Pada tanggal 9 Juni 2017, Erdogan telah menyetujui undang-undang yang membahas terkait perizinan untuk mengirimkan pasukan Turki ke Qatar. Menurut Ahmet Demirok yang merupakan Duta Besar Turki untuk Qatar, sekitar 3.000 tentara pasukan darat, tentara angkatan udara dan angkatan laut negara tersebut, serta instruktur dan pasukan khusus, akan

ditempatkan di markas Turki yang terletak di Qatar. Turki yang memiliki kepentingan dengan pangkalan militer negaranya di Doha siap untuk mendukung sikap Qatar. Moralitasnya dalam hubungan luar negeri juga sangat dijunjung, hal inilah yang menjadi perhatian dalam kebijakan politik luar negeri negaranya.

Turki menyatakan siap mendukung Qatar atas embargo yang diberikan negara-negara Teluk Arab. Dukungan yang diberikan Turki kepada Qatar merupakan bentuk pelaksanaan atas disetujuinya RUU Turki yang memungkinkan pasukan militer Erdogan mendukung Qatar. Keputusan itu sebagai bentuk dukungan pemerintah Turki terhadap pemerintahan Qatar. Persetujuan RUU itu mendapat dukungan 240 suara. Dukungan terbesar atas persetujuan RUU tersebut berasal dari Partai AK yang merupakan partai penguasa parlemen dan oposisi nasionalis MHP. Sebelumnya, Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan mengecam Arab Saudi. Erdogan menyebut sikap Raja Arab merupakan tindakan yang tidak tepat dan melanggar kedaulatan Qatar. Erdogan menyatakan, Turki akan terus membina hubungan dengan Qatar dan sanksi terhadap Qatar bukanlah sebuah solusi (Tagar, 2017)

Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan menyatakan sepakat atas hasil legislasi terkait pengerahan pasukan Turki ke Qatar. Langkah ini disebut sebagai bentuk dukungan dari Turki untuk negara yang tengah dilanda krisis tersebut diplomatik tersebut. Proses legislasi tersebut rampung usai dipublikasikan media resmi pemerintah, menyusul pengumuman dari Kantor Presiden. Undang-undang tersebut baru ditujukan oleh parlemen pada Rabu lalu Erdogan langsung menyetujuinya.

Setelah pengerahan awal pasukan Turki di sebuah pangkalan di Doha, pesawat tempur dan kapal perang juga ikut dikirimkan. Menurut berita Hurriyet menuliskan bahwa jumlah pesawat tempur dan kapal perang Turki yang akan dikirim ke pangkalan dipastikan usai menyiapkan laporan berdasarkan peninjauan awal di sana. Sementara itu, Ankara akan mengirim delegasi ke Qatar dalam beberapa hari mendatang. Mereka akan ke pangkalan untuk meninjau situasi di sana. Diperkirakan ada sekitar 200 hingga 250 tentara dalam waktu dua bulan di tahap awal.

Erdogan menjelaskan bahwa upaya melakukan isoalasi kepada Qatar tidak akan menyelesaikan masalah regional. Ia juga berjanji akan melakukan segala upaya untuk membantu mengakhiri krisis regional. Pada Jumat 9 juni 2017, Erdogan menyatakan akan terus bersama Qatar dan tidak akan pernah meninggalkan meninggalkan Qatar. Pernyataan

ersebut disampaikan kepada anggota Partai Keadilan dan Pembangunan (AK) saat acara makan malam di Istanbul.

Dalam peristiwa krisis diplomatik yang disebabkan klaim atas Ikhwanul Muslimin sebagai kelompok terorisme, Erdogan menyatakan dukungannya kepada Ikhwanul Muslimin. Ia tidak menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi teroris karena ia bukan kelompok bersenjata, sebaliknya ia hanya sebuah organisasi ideologi.

“Tidak ada toleransi terhadap Ikhwanul Muslimin di Turki jika mereka mempunyai kaitan dengan terorisme, dan kami tidak pernah melihat atau mengamati apapun tindakan mereka yang menunjukkan ke arah itu (terorisme),”

Erdogan juga membantah bahwa Ikhwanul Muslimin bergerak dalam aksi-aksi terorisme. Ia mengatakan, *“Secara pribadi, saya tidak menganggap Ikhwanul Muslimin sebuah organisasi teroris karena ia bukan kelompok bersenjata, tetapi pada hakikatnya sebuah organisasi ideologi”*. Menurut Erdogan selama ini ia belum pernah melihat aktivitas Ikhwanul Muslimin yang bersinggungan dengan aktivitas kelompok bersenjata. *“Jika ada, maka pemahaman saya terhadap mereka adalah sama dengan anggapan saya terhadap setiap kelompok teroris. Adalah tidak tepat jika memperlakukan mereka sebagai kelompok teroris”*. (Jones D. , 2013)

Hubungan kekerabatan ideologis antara Ikhwanul Muslimin dan AKP berakar pada perkembangan historis AKP. Sejak didirikan pada 1960-an, gerakan Pandangan Nasional, gerakan Islamis politik Turki dari mana AKP muncul, melihat dirinya sebagai bagian dari jaringan yang lebih besar dari gerakan Islamis. Ini paling jelas dalam kasus Partai Kesejahteraan, yang didirikan pada tahun 1983 dan memerintah pada tahun 1996 dan 1997 sebagai mitra koalisi yang dominan - dan pemerintah Turki pertama yang dipimpin Islamis - sampai Mahkamah Konstitusi menggulingkannya atas dasar anti- kegiatan sekuler dalam "kudeta pasca-modern" Februari 1997. Kongres Partai Kesejahteraan pada tahun 1993 dan 1996 termasuk perwakilan Ikhwanul Muslimin dari Mesir dan Tunisia, dan partai itu bahkan mencoba menengahi antara Ikhwanul Muslimin dan rezim Mubarak pada tahun 1996. Politik semacam itu tawaran sebagian besar didukung oleh visi kebijakan luar negeri partai, di mana Turki dipandang sebagai pemimpin politik dunia Muslim yang lebih besar. (Aydin-DÜzgit, 2014)

Pada tahun 1996, Erbakan berupaya memfasilitasi kebangkitan kekuatan Islam baru, kelompok Delapan negara-negara Islam, yang terdiri dari Libya, Iran, Mesir, Pakistan,

Indonesia, Nigeria, Bangladesh, dan Malaysia. Juga, Persaudaraan menurunkan kehadiran yang kuat pada perayaan tahun 2006 dari 533 tahun yang menduduki Konstantinopel.

Dalam sikap yang diambil oleh Erdogan untuk berpihak kepada Qatar, penulis menganggap bahwa apa yang telah dilakukan oleh Erdogan sesuai dengan hadist nabi yaitu, dari an-Nu'man bin Basyir dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan kaum mukminin dalam cinta-mencintai, sayang-menyayangi dan bahu-membahu, seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit juga, dengan tidak bisa tidur dan demam”

Erdogan yang merupakan pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yang dimana dalam kasus pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan negara-negara di Teluk Arab terhadap Qatar tidak sesuai dengan semangat menjunjung solidaritas antar umat. Sehingga keberpihakan Erdogan kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017 merupakan bentuk menjalankan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazeera. (2015, Februari 19). *Qatar recalls ambassador to Egypt over ISIL row*,. Diambil kembali dari Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2015/02/qatar-recalls-ambassador-egypt-isil-row-150219041512741.html>
- Al-Jazeera(a). (2017, Juni 5). *Saudi Arabia, UAE, Egypt, Bahrain cut ties to Qatar*. Diambil kembali dari Al-Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/saudi-arabia-uae-egypt-bahrain-cut-ties-qatar-170605031700062.html>
- AR, N. H. (2017, September 30). *Qatar: Kami Tak Akan Mengekstradisi Syeikh Yusuf Al-Qaradhawi*. Diambil kembali dari Hidayatullah: <https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2017/09/30/124665/qatar-kami-tak-akan-mengekstradisi-syeikh-yusuf-al-qaradhawi.html>

- Arango, T. (2017, April 21). *Big Ransom and Syria Deals Win Release of Royal Qatari Hunters*. Diambil kembali dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2017/04/21/world/middleeast/big-ransom-and-syria-deals-win-release-of-royal-qatari-hunters.html>
- Aydin-Düzgüt, S. (2014, Juli 24). *carnegie endowment For Intenational Peace*. Diambil kembali dari The Seesaw Friendship Between Turkey's AKP and Egypt's Muslim Brotherhood: <https://carnegieendowment.org/2014/07/24/seesaw-friendship-between-turkey-s-akp-and-egypt-s-muslim-brotherhood-pub-56243>
- BBC. (2017a, Juni 6). *Krisis Qatar: Empat faktor kejengkelan tetangga Arab*. Dipetik Oktober 10, 2018, dari BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40169036>
- BBC. (2017b, Juni 13). *Pengasingan Qatar, kata Erdogan, 'berlawanan dengan nilai-nilai Islami'*. Dipetik Oktober 10, 2018, dari BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-40261672>
- BBC. (2017c, April 17). *Recep Tayyip Erdogan: Turkey's pugnacious president*. Diambil kembali dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-europe-13746679>
- Biography. (2014). *Recep Tayyip Erdogan*. Diambil kembali dari Biography: <https://www.biography.com/people/recep-tayyip-erdogan-37630>
- Debora, Y. (2017, Juni 8). *Rekam Jejak Retaknya Hubungan Qatar dan GCC*. Diambil kembali dari Tirto: <https://tirto.id/rekam-jejak-retaknya-hubungan-qatar-dan-gcc-cqgu>
- Fadillah, R. (2017, Juni 7). *Mengungkap 5 penyebab di balik perpecahan Arab Saudi dkk vs Qatar*. Dipetik Oktober 10, 2018, dari Merdeka: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mengungkap-5-penyebab-di-balik-perpecahan-arab-saudi-dkk-vs-qatar.html>
- Fulton, W. (2010, Februari 23). *Qatar-Iran Foreign Relations*. Diambil kembali dari Critical Threats: <https://www.criticalthreats.org/analysis/qatar-iran-foreign-relations>
- Huntington, S. P. (1997). *Gelombang Demokrasi Ketiga*. (A. S. Abadi, Penyunt.) Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Islam, J. (2017, Juli 21). *Serangan Hacker Isu Qatar dari UEA, Kementerian Dalam Negeri: Ini Buktinya*. Diambil kembali dari Jurnal Islam: <https://jurnalislam.com/serangan-hacker-isu-qatar-dari-uea-kementerian-dalam-negeri-ini-buktinya/>
- Jatmika, M. D. (2014). *Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah*. Yogyakarta: Maharsa Publishing House.
- jazeera, A. (2017, Juli 12). *Arab states issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis*. Diambil kembali dari Al Jazeera: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/arab-states-issue-list-demands-qatar-crisis-170623022133024.html>
- Jones, D. (2013, Juli 6). *PM Turki Kecam Kudeta Militer di Mesir*. Diambil kembali dari VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/pm-turki-kecam-kudeta-militer-di-mesir/1696277.html>
- Jones, W. S. (1992). *Logika Hubungan Internasional: Persepsi Nasional I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamrava, M. (2017). *Security and Bilateral Issues between Iran and its*. palgrave Macmillan.

- Kirkpatrick, D. D. (2015, Februar 16). *Egypt Launches Airstrike in Libya Against ISIS Branch*. Diambil kembali dari The New York Times: <https://www.nytimes.com/2015/02/17/world/middleeast/isis-egypt-libya-airstrikes.html>
- Mas'oed, M. (1989). *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi*. Yogyakarta: PAUSS-UGM.
- Monier, E. I., & Ranko, A. (2013). The Fall of the Muslim Brotherhood:. *Middle East Policy*, XX.
- Muhaimin. (2017, Juni 7). *Bela Qatar, Erdogan 'Ceramahi' Arab Saudi*. Diambil kembali dari Sindonews: <https://international.sindonews.com/read/1212495/43/bela-qatar-erdogan-ceramahi-arab-saudi-1497088857>Muhaimin
- Panjimas. (2017, Juli 27). *Erdogan Desak Negara-Negara Muslim Bersatu Tunjukkan Solidaritas, Bukan Malah Berselisih*. Diambil kembali dari Panjimas: <https://www.panjimas.com/news/2017/07/27/erdogan-desak-negara-negara-muslim-bersatu-tunjukkan-solidaritas-bukan-malah-berselisih/>
- Parstoday. (2017, Agustus 8). *Misi Latihan Militer Turki dan Qatar*. Dipetik Oktober 15, 2018, dari Parstoday: http://parstoday.com/id/news/middle_east-i42420-misi_latihan_militer_turki_dan_qatar
- Project, T. I. (2017, September 20). *Qatar to host Iranian*. Diambil kembali dari The Iran Project: <https://theiranproject.com/blog/2017/09/20/qatarhost-iranian-art-exhibition/>
- Rahman, A. (2014). Turki Dalam Pencarian Bentuk Pemerintahan. *Rihlah, II*, 70-78.
- Rahmat, M. I. (2006). *Arus Baru Radikal Islam: Transmisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Roberts, D. B. (2017, Juni 13). *A Dustup in the Gulf*. Diambil kembali dari Foreign Affairs: <https://www.foreignaffairs.com/articles/middle-east/2017-06-13/dustup-gulf>
- Russet, B., & Star, h. (1985). *World Politic: Menu for Choice*. New York: Freeman.
- Solomon, E. (2017, Juni 6). *The \$1bn hostage deal that enraged Qatar's Gulf rivals*. Diambil kembali dari Financila Times: <https://www.ft.com/content/dd033082-49e9-11e7-a3f4-c742b9791d43>
- Tagar. (2017, Juni 8). Diambil kembali dari Turki Dukung Qatar Hadapi Arab Saudi: <http://www.tagar.id/turkidukung-qatar-hadapi-arab-saudi-cs/>
- Taghian, S. (2012). *Eerdogan: Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Times. (2009, Januari 12). *Iran to swap gas with Russia, Qatar*. Diambil kembali dari Teheran Times: <https://www.tehrantimes.com/news/186657/Iran-to-swap-gas-with-Russia-Qatar>
- Wickham, C. R. (2013). *The Muslim Brotherhood: Evolution of an Islamist Movement*. New Jersey: Princeton University Press.
- Wintour, P. (2017, Juni 5). *Gulf plunged into diplomatic crisis as countries cut ties with Qatar*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.google.co.id/amp/s/amp.theguardian.com/world/2017/jun/05/saudi-arabia-and-bahrain-breakdiplomatic->

World. (2015, Desember 23). *Iran, Qatar in Competition Over World's Biggest Gas Field* . Diambil kembali dari Natural Gas World: <https://www.naturalgasworld.com/iran-qatar-in-competition-over-worlds-biggest-gas-field-27264>

Yavuz, M. H. (2003). *Islamic Political Identity*. New York: Oxford University Press.

Zahid, M. (2012). *The Muslim Brotherhood and Egypt's Succession Crisis: The Politics of Liberalisation and Reform in the Middle East*. New York: I.B.Tauris.

Zuhra, W. U. (2017, Juni 5). *Imbas Ekonomi Putusnya Hubungan Diplomatik Saudi- Qatar*. Dipetik Oktober 3, 2018, dari Tirto: <https://tirto.id/imbas-ekonomi-putusnya-hubungan-diplomatik-saudi-qatar-cp5d>